

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD MENGUNAKAN HYFLEX LEARNING BERBANTU WORD WALL

Maulina Zaidatul Ma'rifah¹⁾, Dr. Mawardi²⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v15i2.12142](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v15i2.12142)

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PPG, Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh Ernest T. Sringer. Model Ernest T Sringer ditandai dengan tiga kata look, think dan act. Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Saban Kec. Gubug Kab. Grobogan. Berjumlah 37 Siswa. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret- April semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil prestasi belajar yang diperoleh pada pembelajaran tematik melalui *Hyflex Learning Berbantu Word Wall* mengalami peningkatan 24,32%. Siklus I rata-rata 79,45 dan pada siklus II rata-rata 81,35. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 62,16% dan pada siklus II menjadi 86,48%. Keterampilan berfikir kritis siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan 24,32% yaitu pada siklus I ada 12 anak yang mendapatkan kategori Sangat tinggi, 14 anak memperoleh kategori Tinggi, sehingga presentase ketuntasannya 64,86% dan 11 anak memperoleh kriteria Cukup dengan presentase 32,43%. Pada siklus II keterampilan berfikir kritis siswa ada 17 siswa mendapatkan kategori sangat tinggi, 89,18%, dengan demikian termasuk dalam kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Berfikir Kritis, *Hyflex Learning* dan *Wordwall*

History Article

Received 24 Juni 2025

Approved 20 Juli 2025

Published 31 Desember 2025

How to Cite

Ma'rifah, M. Z & Dr. Mawardi. (2025).

Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Kelas V SD Menggunakan *Hyflex Learning*

Berbantu Word Wall. *Malih Peddas*, 15(2), 75-86



Coressponding Author:

Jl. Tegalsari Ds Mlilir RT 01/06 Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: ¹ Leonaalyn1@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, keperibadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Namun pandemi yang melanda merubah segala sistem pelaksanaan pada dunia pendidikan. Untuk meminimalisir penyebaran covid salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah agar pembelajaran tetap berjalan menggunakan pembelajaran jarak jauh atau daring. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Google Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft (Abidah, 2020). Dengan banyaknya aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran online selama pandemi, maka tidak heran jika peserta didik kerap mengalami kendala seperti kurangnya pengetahuan untuk mengakses aplikasi, gangguan sinyal, perangkat elektronik yang tidak suport, ketersediaan kuota terbatas dan kurangnya sosialisasi yang mengakibatkan kejenuhan belajar pada siswa. Permasalahan kejenuhan belajar siswa dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar dan permasalahan individu bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan (helrna, 2021) kejenuhan belajar online dari rumah tanpa ada teman untuk berinteraksi ataupun bermain dapat menyebabkan kelemahan, kelesuan, dan kurangnya semangat dalam kegiatan belajar yang berdampak lebih buruk bagi prestasi belajar siswa. Pentingnya mengurangi burnout karena sekolah terus membekali siswa dengan banyak teori, terlepas dari kondisi psikis mereka, hal ini dapat membuat merasa bosan dan stres dan sedikit siswa yang mampu mengasimilasi materi dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan pencapaian belajar yang menurun serta tertinggalnya pendidikan.

Menurut (syamsuddin, 2021) dengan pembelajaran system online siswa menjadi malas dan jenuh belajar serta kurang bersosialisasi karena lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Siswa tidak semua bisa belajar maksimal karena keterbatasan gawai dan kuota. Kondisi ini tentunya berpengaruh terhadap pencapaian nilai akademik maupun prestasi siswa yang jauh lebih baik melalui tatap muka dibandingkan pembelajaran jarak jauh atau daring karena daya serap siswa lebih mudah saat tatap muka dibandingkan PJJ. Selain itu guru dan orang tua kesulitan dalam memberikan pengawasan. Guru tidak bisa memastikan siswanya ikut pembelajaran karena tidak berhadapan langsung. Orang tua juga tidak dapat menemani atau memantau anak-anak belajar di rumah karena harus bekerja. Kurangnya pengawasan guru maupun orang tua membuat siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa menggunakan gawainya untuk bermain dibandingkan belajar.

Faktanya kondisi di SD Negeri 1 Saban juga mengalami banyak kendala yang disebabkan Pembelajaran jarak jauh diantaranya menurunnya kemampuan berfikir kritis siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil prestasi siswa, kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar mengajar, satu-satunya sumber belajar di rumah adalah internet, sarana praktik siswa yang kurang memadai, hampir semua siswa di kelas memiliki gawai tetapi tidak semua memiliki aplikasi yang mendukung dan kuota. Siswa belum memiliki kesadaran dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mengalami kejenuhan belajar yang

dapat mengganggu psikisnya Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan pengamatan pada kegiatan belajar mengajar secara online yang mengakibatkan kurang berhasilnya pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil belajar siswa yaitu 62,16% siswa atau 23 dari 37 siswa Kelas V mengalami ketidaktuntasan dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 86 dengan nilai rata-rata kelas 72,40 Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mupel tematik integratif di SD Negeri 1 Saban adalah 75.

Perlunya Tindakan solusi alternatif pada abad 21 ini untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa terutama kelas V di SD Negeri 1 Saban. Cara yang dilakukan mengubah model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini. Model pembelajaran yang tepat yaitu melalui PJBL dengan menggunakan Hyflex learning. Proses pembelajaran yang diterapkan melalui perpaduan antara tatap muka dan menggunakan media teknologi informasi. Pembelajaran ini dapat membuat siswa kembali sekolah seperti sedia kala selain itu membuat siswa tidak bosan karena dengan konsep pembelajaran untuk sekolah tatap muka dan sekolah online. hyflex learning harus dilaksanakan karena sekolah dengan tatap muka itu sangat penting terutama bagi keberhasilan siswa. Dengan menggunakan hyflex learning pendidikan karakter dan pembelajaran yang tidak dapat terealisasi daring dapat diminimalisir. Selain itu hyflex learning dapat mengatasi kejenuhan siswa dan mengatasi siswa yang rindu lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah “Apakah penggunaan Hyflex berbantu word wall dapat meningkatkan prestasi belajar dan berfikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran tematik integratif?” Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar, selain itu meningkatkan berfikir kritis siswa ketika pembelajaran dengan melatih sikap tanggung jawab dalam berkolaborasi.

Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan permasalahan demi melatih dan mengembangkan daya berpikir manusia. Menurut (Endang Retno W., 2018) Berpikir kritis adalah proses mental, strategi dan representasi yang digunakan individu untuk memecahkan, membuat keputusan dan mempelajari konsep baru. Berpikir kritis merupakan investigasi yang bertujuan untuk mengeksplorasi situasi, fenomena, pertanyaan atau masalah untuk menjadi hipotesis atau kesimpulan melalui pengintegrasian seluruh informasi yang tersedia sehingga memiliki justifikasi yang meyakinkan. Berpikir kritis mencakup kemampuan berpikir yang masuk akal dan reflektif yang berfokus pada keputusan tentang apa yang akan dipercaya atau dilakukan. Penilaian kinerja mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan lebih bertanggung jawab, karena siswa harus menjawab pertanyaan dan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk masalah-masalah yang ditemukan di dalam kehidupan nyata.

Hybrid Flexsibel learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (PTM) dengan daring. Sehingga pelaksanaanya ada kalanya guru dan siswa bertatap muka secara langsung di kelas, ada kalanya melakukan PJJ. *Hybrid flexsibel learning* adalah pembelajaran untuk menyesuaikan isi model pembelajaran dalam berbagai media berbasis web, berbasis IT, dan video untuk mengikuti kebutuhan proses pembelajaran saat ini. pembelajaran *hybrid learning* atau *blended learning*. Model pembelajaran hybrid learning atau blended learning ini merupakan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri melalui pembelajaran penemuan

sehingga pengetahuan yang diperoleh merupakan suatu pengetahuan yang sesuai dengan sudut pandangnya. Hybrid flexibel merupakan rancangan yang mengkombinasikan multi pembelajaran luring dan daring. HyFlex bukan platform pembelajaran digital, melainkan sebuah model rancangan pembelajaran. HyFlex merupakan model payung, sehingga dalam penerapannya memerlukan model pembelajaran yang sudah ada. (Agus suprijono, 2021) Melalui hybrid learning yang memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas bagi siswa untuk menggunakan internet dapat menjadi kesempatan bagi guru untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Dari penerapan hybrid learning siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi terhadap informasi yang didapat. Dari hasil kegiatan tersebut maka akan terbentuk active learning yang mampu merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Menurut (Hapsari, 2019) media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan (siswa), tetapi saat ini banyak siswa yang merasa jenuh dengan aktivitas rutin yang monoton dan membebani. Media pembelajaran dapat juga dilakukan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Pemanfaatan internet dalam bentuk media pembelajaran berbasis web merupakan salah satu bentuk elearning yang pada era ini sedang populer dikembangkan oleh lembaga pendidikan. Word wall merupakan media pembelajaran interaktif mulai dari quiz, wordsearch, hingga anagram berbasis aplikasi website. Selain itu pengguna dapat menyediakan akses media melalui daring, juga dapat diunduh dan dicetak pada kertas. Aplikasi ini menyediakan 18 template yang dapat digunakan secara gratis, serta pengguna dapat berganti template aktivitas satu ke aktivitas lainnya dengan sangat mudah. Guru juga dapat membuat konten buatan sebagai tugas. Di masa pandemi Covid-19 ini penggunaan aplikasi wordwall dapat dimanfaatkan guru untuk membuat game edukasi. Game edukasi yang dibuat dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Melalui game edukasi guru dapat menyampaikan materi dengan permainan sehingga peserta didik tidak akan bosan dalam pelaksanaan PJJ. (Ani Irawanti, 2021).

METODE

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai PTK dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa meningkatkan prestasi belajar, dan sikap tanggung jawab pada siswa. Penelitian ini menggunakan model Ernest T Slinger, ditandai dengan tiga kata look, think dan act. Proses penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Saban Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, pengambilan simpulan dan penyusunan laporan membutuhkan waktu selama 1 bulan, yaitu dimulai bulan maret sampai april 2022. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Saban Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Berjumlah 37 Siswa. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, lembar pengamatan dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur atau memberi angka terhadap proses pembelajaran ataupun pekerjaan siswa sebagai hasil belajar yang merupakan cerminan tingkat

penguasaan terhadap mupel tematik integratif. Teknik penilaian tes dilakukan pada pertemuan ke enam. Untuk pertemuan 1-5 siswa melakukan aktivitas pembelajaran melalui proyek yang telah dirancang guru. Teknik tes berupa tes tertulis yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa pertanyaan atau kuis selama siklus penelitian berlangsung. Setiap siklus direncanakan enam kali pertemuan, pada pertemuan ke enam dilakukan evaluasi belajar siswa. Teknik non tes menggunakan unjuk kinerja dengan menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari 4 indikator keterampilan berfikir kritis.

Pengamatan dilakukan ketika siswa mengikuti pembelajaran. Selama mengikuti pembelajaran guru mengamati sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan indikator keterampilan berfikir kritis. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan sikap berfikir kritis yaitu skala likert. skoring pilihan Skala likert tergantung pada sifat pernyataan/pertanyaan. Untuk pernyataan/ pernyataan yang bersifat positif skor jawaban adalah SS (Sangat Setuju) = 4, S (Setuju) = 3, KS (Kurang Setuju)= 2, TS (Tidak Setuju) = 1. Untuk pernyataan yang bersifat negatif adalah sebaliknya yaitu S = 1, KS = 2, TS = 3, STS = 4,

Indikator Kinerja

Adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran dikelas dengan kriteria Baik.

Adanya peningkatan hasil prestasi belajar sebanyak 80% siswa Kelas V SD Negeri 1 Saban mengalami ketuntasan belajar sesuai KKM khususnya muatan pembelajaran tematik integratif Kelas V SD Negeri 1 Saban yaitu ≥ 75 .

Teknik Analisis Data

Data prestasi belajar dianalisis menggunakan

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimal

Nilai ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan Pendidikan pada awal tahun dengan memperhatikan intake (kemampuan rata-rata peserta didik), kompleksitas dan kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sumber belajar). Hasil penghitungan tersebut dikonsultasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal SD Negeri 1 Saban dengan Kriteria Ketuntasan Minimal individual dan klasikal yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria ≥ 75 tuntas sedangkan < 75 tidak tuntas.

Data Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan

dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Ms, 2016)

Kriteria pengelompokan berpikir kritis terdiri skor sangat tinggi, tinggi, cukup atau sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria dalam mengkategorikan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.

Tabel 1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.

No	Indikator	Keterangan
1	Berpikir Kritis	2 soal
2	Menggali Informasi	3 soal
3	Menggunakan data untuk mengembangkan wawasan kritis	3 soal
4	Mensintesis beberapa sudut pandang	2 soal

Kategori kemampuan berfikir kritis siswa:

81-100 = Sangat tinggi

61-80 = Tinggi

41-60 = Cukup

21-40 = Rendah

0-20 = Rendah Sekali

(Riduwan, 2013)

Tabel 2 Pedoman Penskoran Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik

No soal	Aspek Kemampuan	Skor maksimal
1	Menggunakan kemampuan bertanya dan berfikir kritis	4
2	Melakukan riset sederhana	4
3	Mempelajari ide dan konsep baru	4
4	Belajar mengatur waktu dengan baik	4
5	Melakukan kegiatan kelompok	4
6	Bertanggung jawab atas tugasnya	4
7	Aktif dalam berdiskusi	4
8	Mengaplikasikan hasil belajar melalui tindakan	4
9	Kemampuan menyampaikan kepada teman	4
10	Kemampuan menarik kesimpulan	4

Rumus yang digunakan untuk mengkategorikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

$$Skor = \frac{Jumlah\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ maksimal} \times 100\%$$

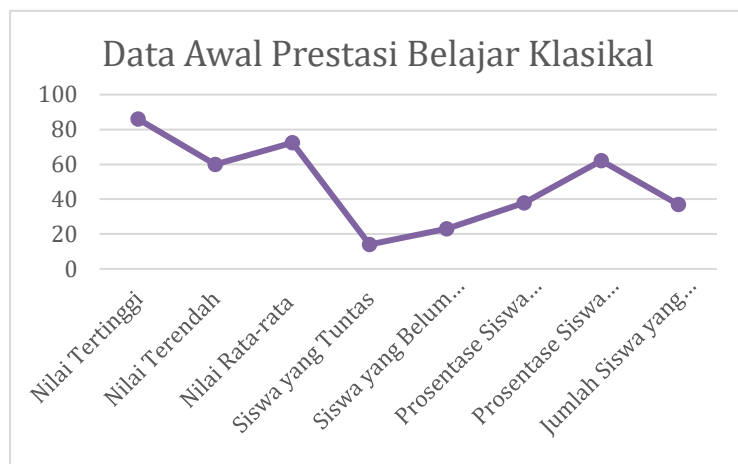
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal sebelum pelaksanaan siklus mendapatkan hasil bahwa pembelajaran Tematik pada Kelas V SD Negeri 1 Saban, berjalan kurang efektif. Berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh selama PJJ terlihat seperti berikut, siswa merasa jenuh ketika pembelajaran jarak jauh dikarenakan kurangnya bersosialisasi dengan menghabiskan banyak waktu untuk dirumah, sehingga menurunnya kemampuan berfikir kritis siswa, kurangnya rasa tanggung jawab dan menurunnya prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Saban. Disini guru dituntut untuk berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran akan tetapi banyak memakan waktu. satu-satunya sumber belajar di rumah adalah internet, sarana praktik siswa yang kurang memadai, hampir semua siswa di kelas memiliki gawai tetapi tidak semua memiliki aplikasi yang mendukung dan kuota. Siswa belum memiliki kesadaran dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mengalami kejenuhan belajar yang dapat mengganggu psikisnya.

Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan pengamatan pada kegiatan belajar mengajar secara online yang mengakibatkan kurang berhasilnya pembelajaran yang ditunjukkan melalui prestasi belajar siswa yaitu. 62,16% siswa atau 23 dari 37 siswa Kelas V mengalami ketidaktuntasan dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 86 dengan nilai rata-rata kelas 72,40 Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk muatan tematik di SD Negeri 1 Saban adalah 75.

Tabel 3 Data Awal Prestasi Belajar Siswa Kelas V.

Nilai	Jumlah	Keterangan
60	4	Tidak tuntas
68	3	Tidak tuntas
70	7	Tidak tuntas
72	5	Tidak tuntas
74	4	Tidak tuntas
75	3	Tuntas
76	5	Tuntas
78	2	Tuntas
80	2	Tuntas
82	1	Tuntas
86	1	Tuntas
Siswa tuntas	14	37,83%
Siswa tidak tuntas	23	62,17%
Jumlah	37	100%



Gambar 1 Grafik Data Awal *Prestasi Belajar*

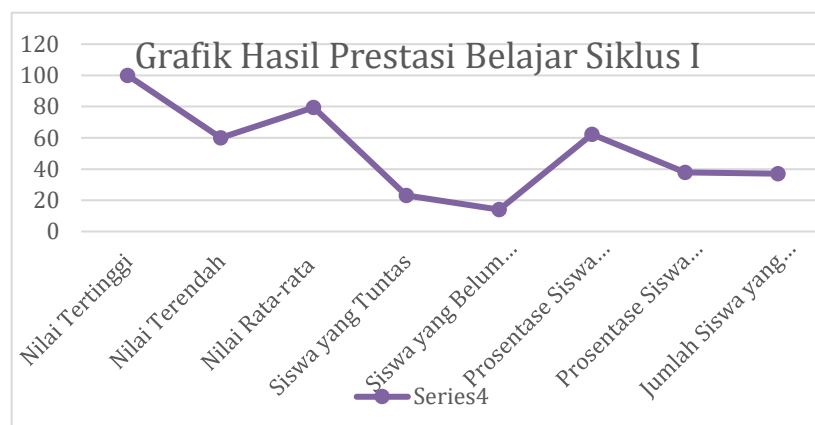
Sebelum melaksanakan tindakan peneliti membuat berbagai perencanaan yaitu: Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik tema 8 sub tema 2 pembelajaran 1- 6 tentang perubahan lingkungan. Setelah itu peneliti mempersiapkan Sumber dan Media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta didik, Soal evaluasi di akhir pembelajaran atau pembelajaran ke enam dengan menggunakan word wall, mempersiapkan Zoom meeting, kadang Google Meet, Membuat materi presentasi melalui PPT inovatif, Membuat Bahan ajar melalui canva education. Lalu peneliti membuat lembar pengamatan berfikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 1 Saban melalui google form.

Pelaksanaan Tindakan Berdasarkan data hasil pembelajaran siklus I, didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data awal atau prasiklus. Hal itu dapat dibuktikan dengan data tabel dan diagram sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas V Siklus I

Nilai	Jumlah	Keterangan
40	1	Tidak tuntas
50	0	Tidak tuntas
60	2	Tidak tuntas
70	11	Tidak Tuntas
80	15	Tuntas
90	6	Tuntas
100	2	Tuntas
Siswa tuntas	23	62,16%
Siswa tidak tuntas	14	37,84%
Jumlah	37	100%

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi adalah 100. Siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 6 siswa, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 15 siswa, yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 11 siswa, yang mendapatkan nilai 60 ada 2 siswa.



Gambar 2 Grafik Hasil *Prestasi Belajar* Siklus I

Hasil observasi berupa pengamatan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa antara lain: Siswa menggunakan kemampuan bertanya dan berfikir kritis, Siswa melakukan riset sederhana, Siswa mempelajari ide dan konsep baru, Siswa belajar menggunakan waktu dengan baik, Siswa berperan aktif dalam kegiatan kelompok, siswa bertanggung jawab atas tugasnya, siswa aktif dalam berdiskusi, siswa mengaplikasikan hasil belajar melalui tindakan, kemampuan siswa dalam menyampaikan kepada teman dan kemampuan menarik kesimpulan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan hyflex learning berbantu wordwall di SD Negeri 1 Saban didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 5. Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Siklus I

Presentase	Kategori	Banyak Siswa
81-100	Sangat tinggi (A)	12
61-80	Tinggi (B)	14
41-60	Cukup (C)	11
21-40	Rendah (D)	0
0-20	Sangat rendah (E)	0
Siswa tuntas	26	64,87%
Siswa tidak tuntas	11	32,43%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan paparan tabel 5 Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dapat diketahui bahwa pada siklus I belum dapat terpenuhi secara maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan riset sederhana sehingga guru masih terus membimbing. Keberanian siswa dalam mempelajari ide dan konsep baru juga masih kurang. Masih banyak siswa yang malu-malu dan takut salah ketika ditunjuk guru untuk mengaplikasikan hasil belajar melalui tindakan. Masih ada 32,43% siswa yang berkategori cukup dan belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Refleksi pada siklus I difokuskan pada berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan. Adapun permasalahan yang ada dalam pembelajaran tematik melalui hyflex learning berbantu wordwall adalah ketika pembelajaran jarak jauh, siswa tidak menampilkan keterampilan berpikir kritis dengan baik, dan Prestasi belajar yang diperoleh masih belum

sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pertemuan pertama adalah 80% dan rata-rata nilai siswa 79,45 Untuk mengatasi hal tersebut maka diadakan untuk pelaksanaan tindakan di siklus II.

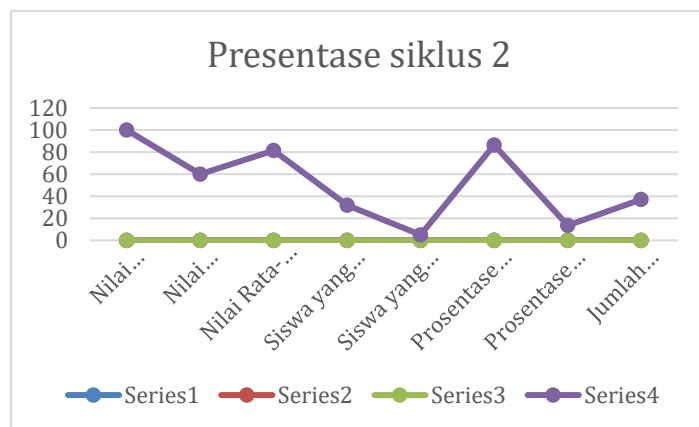
Perencanaan tindakan penelitian untuk siklus II Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik tema 8 sub tema 3 pembelajaran 1- 6 tentang perubahan lingkungan. Peneliti mempersiapkan Sumber dan Msedia pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta didik, Soal evaluasi di akhir pembelajaran menggunakan word wall, mempersiapkan Zoom meeting, kadang Google Meet, Membuat materi presentasi melalui PPT inovatif, Membuat Bahan ajar melalui canva education. Membuat Lembar observasi berfikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 1 Saban melalui google form.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II, didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data siklus I. Hal itu dapat dibuktikan dengan data tabel dan diagram sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas V Siklus II

Nilai	Jumlah	Keterangan
50	0	-
60	1	Tidak Tuntas
70	4	Tidak Tuntas
80	22	Tuntas
90	9	Tuntas
100	1	Tuntas
Siswa tuntas	32	86,49%
Siswa tidak tuntas	5	13,51%
Jumlah	37	100%

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 100. Yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 1 siswa, nilai 90 sebanyak 9 siswa, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 22 siswa, yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 4 siswa, yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 1 siswa.



Gambar 3. Grafik Hasil *Prestasi Belajar* Siklus II

Hasil observasi berupa pengamatan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa antara lain: Siswa menggunakan kemampuan bertanya dan berfikir kritis, Siswa melakukan riset sederhana, Siswa mempelajari ide dan konsep baru, Siswa belajar menggunakan waktu dengan baik, Siswa berperan aktif dalam kegiatan kelompok, siswa bertanggung jawab atas tugasnya, siswa aktif dalam berdiskusi, siswa mengaplikasikan hasil belajar melalui tindakan, kemampuan siswa dalam menyampaikan kepada teman dan Kemampuan menarik kesimpulan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan hyflex learning berbantu wordwall di SD Negeri 1 Saban didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 7 Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Siklus II

Presentase	Kategori	Banyak Siswa
81-100	Sangat tinggi (A)	17
61-80	Tinggi (B)	16
41-60	Cukup (C)	4
21-40	Rendah (D)	0
0-20	Sangat rendah (E)	0
Siswa tuntas	33	89,19%
Siswa tidak tuntas	4	10,81%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan paparan tabel dapat diketahui bahwa keterampilan berfikir kritis siswa pada siklus II telah terpenuhi secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sudah dapat melakukan riset sederhana secara cekatan dan tidak menimbulkan keributan. Keberanian siswa dalam mempelajari ide dan konsep baru juga sudah baik, banyak siswa yang mulai berani mengaplikasikan hasil belajar melalui tindakan. Presentase keterampilan berfikir kritis siswa yang berkategori baik sebanyak 89,18%. Sehingga peneliti merasa tindakan sudah cukup dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V SD Menggunakan Hyflex Learning Berbantu Word Wall, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Hasil prestasi belajar yang diperoleh pada pembelajaran tematik melalui Hyflex Learning Berbantu Word Wall mengalami peningkatan 24,32%. Siklus I rata-rata 79,45 dan pada siklus II rata-rata 81,35. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 62,16% dan pada siklus II menjadi 86,48%.

Keterampilan berfikir kritis siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan 24,32% yaitu pada siklus I ada 12 anak yang mendapatkan kategori Sangat tinggi, 14 anak memperoleh kategori Tinggi, sehingga presentase ketuntasannya 64,86% dan 11 anak memperoleh kriteria Cukup dengan presentase 32,43%. Pada siklus II keterampilan berfikir kritis siswa ada 17 siswa mendapatkan kategori sangat tinggi, 89,18%, dengan demikian termasuk dalam kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. H. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “ Merdeka Belajar .”. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1, 38–49.
- Agus suprijono, A. H. (2021). PENGARUH HYBRID LEARNING DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH TERHADAP. AVATARA, *e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 11, No. 3 Tahun 2021.
- Ani Irawanti, M. (2021, mei 21). Pemanfaat Aplikasi Wordwall untuk Membuat Game Edukasi dalam PJJ. Retrieved from Jawa Pos radarsemarang.id: <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/05/21/pemanfaat-aplikasi-wordwall-untuk-membuat-game-edukasi-dalam-pjj/>
- Endang Retno W., R. S. (2018). Penilaian Kinerja Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika.
- Hapsari, S. A. (2019). Pemanfaatan google classroom Sebagai Media Online di Universitas Dian Nuswantoro. *Wacana*, 18(2), 225 – 233.
- helrna, v. (2021). kejenuhan (Burnout) dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMA di Pedesaan Kecamatan Lawang Kidul. *repository.unsri.ac.id*.
- Ms, P. D. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang: Sukabina press.
- Rahayu, F. d. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. . *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, (2), 81–89.
- Riduwan. (2013). Dasar-Dasar Statistik. Bandung: Alfabeta.
- syamsuddin. (2021). Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu. *Guru TuA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 44-50..